

**PERANCANGAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERKAIT DENGAN SIKLUS
PENDAPATAN DAN SIKLUS PRODUKSI PADA BISNIS KELUARGA
PERUSAHAAN ROSE PAO di BANDUNG**

Renardi Octavianus Sena Putra

Jurusan Akuntansi / Fakultas Bisnis dan Ekonomika
renardioctavianus@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk mendesain sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan siklus pendapatan dan siklus produksi di sebuah perusahaan keluarga yang masih menggunakan sistem tradisional yang cenderung segala kegiatannya bersifat manual bahkan terkadang tidak ada pencatatan dalam kegiatannya. Untuk dapat menyediakan informasi yang lebih akurat dan tepat waktu, dibutuhkan sistem informasi akuntansi agar kegiatan operasional badan usaha dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Dalam mendesain sistem informasi akuntansi untuk sebuah badan usaha, hal yang perlu diperhatikan adalah kemampuan badan usaha tersebut untuk dapat mengimplementasikannya. Sistem informasi akuntansi disebut baik apabila sistem tersebut dapat diimplementasikan dengan baik pula oleh badan usaha. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dalam mendesain sistem informasi akuntansi bagi sebuah badan usaha. Penelitian ini termasuk dalam *applied research* yang bermula dari permasalahan yang terjadi dalam salah satu perusahaan manufaktur kecil menengah, objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Rose Pao yang berlokasi di Kota Bandung. Hasil dari penelitian ini adalah perancangan atas sistem informasi akuntansi dalam badan usaha, serta siklus produksi pada badan usaha.

Kata Kunci :Sistem Informasi Akuntansi, Siklus pendapatan, Siklus produksi, Perusahaan Keluarga

Abstract– This research aims to design accounting information systems related to the revenue cycle and production cycle in a family company that still uses the traditional system that tends to all manual activities are sometimes even no records in its activities. To be able to provide information that is more accurate and timely accounting information system is needed so that the operational activities of business entities to operate more effectively and efficiently. In designing information systems accounting for a business entity, the thing to note is the ability of these enterprises to be able to implement it. Accounting information system called good if the system can be implemented with either also by business entities. This study used a qualitative approach in designing an information system of accounting for business entities. This study is included in applied research that stems from problems that occur in any small to medium sized manufacturing companies, objects used in this study is Rose Pao Company located in Bandung. Results of this research is to design the system of accounting information in the enterprise, as well as the production cycle in the enterprise.

Keywords :Accounting Information System, revenue cycle, production cycle, family company.

PENDAHULUAN

Salah satu bisnis yang selalu berkembang dari tahun ke tahun merupakan bisnis di bidang makanan atau kuliner. Bisnis kuliner merupakan bisnis yang dapat dimulai oleh siapa saja terutama sebuah keluarga. Di Indonesia terdapat banyak sekali bisnis keluarga yang bergerak dibidang kuliner.

Menurut Lukman, Ketua Umum Gapmmi (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) menargetkan industri makanan dan minuman tumbuh 8% sampai 10% pada 2012. "Target tersebut naik dibanding 2011 yang pertumbuhannya sebesar 7% sampai 8%," kata Ketua Umum Gapmmi Adhi Siswaja Lukman di Jakarta, Kamis (12/1) (www.kemenperin.go.id).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa industri makanan di Indonesia sangatlah berpotensi untuk terus berkembang. Setiap tahunnya pertumbuhan industri makanan dan minuman di Indonesia terus meningkat. Menurut Lukman pertumbuhan industri makanan dan minuman tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. "Pertama, pertumbuhan makro ekonomi Indonesia yang terus membaik bahkan mendapat peringkat investasi layak beberapa waktu lalu. Faktor kedua, hingga triwulan ketiga 2011 pertumbuhan industri makanan dan minuman telah mencapai 7,29% lebih tinggi dibanding pertumbuhan industri nonmigas yang besarnya 6,49%."

Menurut data yang diambil dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2013 menunjukkan bahwa perkembangan usaha restoran / rumah makan berskala menengah dan besar dari tahun 2007 hingga 2010 terus meningkat.

Menurut Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) (2012), "Subsektor kuliner menyumbangkan pendapatan terbesar bagi industri kreatif di Indonesia atau sekitar 32,2% dari total kontribusi industri kreatif terhadap PDB pada 2011 atau sekitar Rp169,62 triliun." (www.investor.co.id).

Dalam setiap bisnis pasti memiliki sistem untuk menjalankan proses bisnis tersebut. Tidak terkecuali bisnis keluarga baik skala menengah maupun skala kecil, pasti memiliki sistem yang membantu pengelolaan bisnis tersebut. Pada umumnya sistem yang digunakan untuk mengelola bisnis pada bisnis keluarga merupakan sistem informal. Dalam rangka mengembangkan bisnis keluarga agar bisnis tersebut menjadi besar, sistem tersebut harus dibuat menjadi sistem yang formal sehingga sebagian proses bisnis dapat dijalankan selain pemilik bisnis tersebut. Sistem formal yang dirancang untuk nantinya digunakan dalam bisnis keluarga ini juga harus memperhitungkan kemampuan bisnis tersebut dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi. Sebuah sistem informasi akuntansi dinilai baik apabila *value and benefitnya* diperhitungkan. *Value* yang lebih besar daripada *benefit* mengakibatkan sistem informasi akuntansi tersebut tidak dapat diimplementasikan.

LANDASAN TEORI

1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2012), akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis. Maka Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan kecerdasan informasi dalam menyediakan kendaraan bagi bahasa tersebut. Pihak manajemen membutuhkan sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan dalam mengalokasikan sumberdaya secara cepat dan tepat. Bagi perusahaan manufaktur baik perusahaan yang kecil, menengah, maupun besar membutuhkan sistem informasi akuntansi yang cepat dan akurat, sehingga memudahkan pemilik perusahaan dalam mengambil keputusan secara baik.

2. Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti orang dan peralatan, yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2012), menyatakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kecerdasan informasi dalam menyediakan kendaraan bagi bahasa bisnis (akuntansi).

3. Komponen dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Hall (2011), Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari 3 subsistem utama yaitu,

1. Sistem pemrosesan transaksi
Mendukung kegiatan operasi bisnis sehari-hari dengan berbagai laporan, dokumen, dan pesan bagi pengguna di seluruh organisasi
2. Buku besar / sistem pelaporan keuangan
Menghasilkan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, pengembalian pajak dan laporan lain.
3. Sistem pelaporan manajemen

Menyediakan laporan keuangan bertujuan khusus dan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen internal seperti anggaran, laporan varians, dan laporan tanggung jawab.

Menurut Romney dan Steinbart (2012), Sistem Informasi Akuntansi terdapat enam komponen penting:

1. Orang yang menggunakan sistem tersebut.
2. Prosedur dan instruksi dalam mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnis dari organisasi.
4. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, termasuk computer, alat-alat yang mendukung, dan jaringan komunikasi yang digunakan pada SIA.
6. Pengendalian internal dan tindakan pengamanan yang mengamankan data SIA.

Enam komponen diatas memungkinkan SIA untuk memenuhi tiga fungsi penting sebuah bisnis:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas, sumberdaya, dan pegawai atau staf organisasi.
2. Mengolah data menjadi informasi sehingga manajemen bisa merencanakan, melaksanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kegiatan, sumberdaya, dan pegawai.
3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dan data organisasi.

4. Pengertian Siklus Pendapatan

Menurut Romney dan Steinbart (2012), siklus pendapatan adalah sekumpulan kegiatan usaha dan operasi pemrosesan informasi yang berulang terkait hal yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa kepada pelanggan dan mengumpulkan uang tunai dalam pembayaran bagi penjualan tersebut.

5. Aktivitas Dalam Siklus Pendapatan

Terdapat 4 aktivitas dasar dalam siklus pendapatan menurut Romney dan Steinbart (2012), antara lain:

1. Sales Order Entry

Siklus penjualan dimulai dengan menerima pesanan dari pelanggan dalam *sales order entry* terdapat 3 langkah, yaitu:

a. Taking the customer's order

Pesanan dari pelanggan akan dicatat dalam dokumen pesanan penjualan. Dalam dokumen tersebut tersedia informasi mengenai nomor *item*, kuantitas, harga, dan lainnya.

b. Checking and approving customer credit

Penjualan secara kredit memiliki ancaman adanya piutang yang tak tertagih, oleh karena itu terdapat otorisasi yang dibutuhkan untuk mengurangi adanya ancaman tersebut.

- *General authorization*: Otorisasi yang diberikan oleh manajer kepada petugas penjualan untuk menerima pesanan dari pelanggan lama yang tidak memiliki kredit yang jatuh tempo.

- *Specific authorization*: Otorisasi bagi pelanggan baru yang akan melakukan pembelian secara kredit atau pelanggan lama yang bermasalah, yang kreditnya telah melebihi *credit limit*. Otorisasi ini hanya dapat dilakukan oleh manajer.

c. Checking inventory availability

Petugas perlu untuk menentukan apakah persediaan yang dibutuhkan tersedia untuk memenuhi pesanan, sehingga dapat menginformasi kepada pelanggan mengenai ekspektasi tanggal pengiriman. Juga apabila persediaan tidak mencukupi maka dapat dilakukan pesanan.

2. Shipping

Aktivitas dasar kedua dalam siklus penjualan adalah *shipping* yaitu memenuhi pesanan pelanggan dan mengirimkan barang yang dipesan sampai pada tempat yang sudah dijanjikan. Dalam aktivitas ini terdapat dua langkah utama, yaitu:

a. Picking and packing the order

Pada aktivitas ini dokumen yang digunakan adalah *picking ticket*. *Picking ticket* ini digunakan oleh petugas gudang untuk mengidentifikasi nama produk, jumlah produk yang akan dihapus atau dikurangkan dari persediaan di dalam gudang. Lalu, pihak gudang akan mencatat persediaan yang keluar dan memberikan persediaan tersebut kepada departemen pengiriman.

b. Shipping the order

Bagian pengiriman harus membandingkan antara persediaan fisik dengan kuantitas yang ada dalam *picking ticket* dan kualitas yang tercantum dalam dokumen pesanan penjualan. Jika kuantitas fisik dan catatan sudah sesuai, maka akan dibuat surat jalan yang berisi definisi produk yang akan dikirimkan dan alamat pelanggan.

3. Billing

Aktivitas dasar ketiga dalam siklus penjualan adalah melakukan penagihan pada pelanggan. Dalam aktivitas ini terdapat dua langkah utama, yaitu:

a. *Invoicing*

Aktivitas penagihan adalah kegiatan pemrosesan informasi yang berasal dari *sales order entry* dan aktivitas pengiriman. Dokumen yang diterbitkan adalah *sales invoice* yang digunakan untuk mengingatkan pelanggan atas jumlah yang harus dibayar atas pesannya, waktu jatuh tempo pembayaran, serta tempat untuk melakukan pembayaran.

b. *Maintain account receivable*

Terdapat dua cara dalam aktivitas ini, yaitu: *open-invoice method* dan *balanced-forward method*. *Open-invoice method* dilakukan dengan melakukan *update* terhadap akun piutang setiap ada *invoice*. *Balanced-forward method* dilakukan dengan melakukan *update* piutang sesuai dengan jumlah yang ada selama satu bulan.

4. *Cash collection*

Aktivitas ini merupakan aktivitas terakhir dalam siklus penjualan. Siklus ini adalah siklus penerimaan dan pemrosesan pembayaran dari konsumen. Dokumen yang digunakan pada siklus ini adalah Bukti Kas Masuk (BKM).

6. Pengertian Siklus Produksi

Menurut Romney dan Steinbart (2012), Siklus produksi adalah serangkaian aktivitas bisnis dan pemrosesan operasional dari informasi yang berhubungan dengan kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

7. Aktivitas Utama dalam Siklus Produksi

Menurut Romney dan Steinbart (2012) aktivitas utama dalam siklus produksi dibagi menjadi 4 aktivitas yaitu:

1. *Product Design*

Bertujuan untuk merancang sebuah produk yang memenuhi permintaan dalam kualitas, ketahanan, dan fungsi, dan secara simultan meminimalkan biaya produksi.

2. *Planning and Scheduling*

Bertujuan bagaimana perusahaan bisa memaksimalkan waktu yang ada untuk memenuhi permintaan dari *customer* dan untuk mengantisipasi menyediakan barang produksi apabila di masa yang akan datang ada pesanan tak terduga dari *customer*

3. *Production Operations*

Realisasi dari *product design* dan *planning and scheduling*

4. *Cost Accounting*

Sangat penting dalam menentukan biaya yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan dapat membuat harga jual dari produk yang diproduksi.

8. Dokumen Pada Siklus Produksi

Menurut Hall (2011) dokumen-dokumen yang digunakan dalam perusahaan pada umumnya yaitu:

1. *Production schedule*

Production schedule adalah rencana formal dan otorisasi untuk memulai produksi

2. *Bill of material (BOM)*

Bill of material berisi spesifikasi dari tipe dan kuantitas bahan baku dan komponen yang digunakan dalam memproduksi satu unit produk jadi.

3. *Route sheet*

Route sheet serupa dengan BOM tetapi *route sheet* berisi tentang bagian-bagian dari proses produksi serta standar waktu dari setiap tugas.

4. *Work order*

Work order perintah untuk memproduksi berdasarkan BOM dan *route sheet*.

5. *Move ticket*

Move ticket catatankerja yang dilakukandi setiapusat kejadian kewenanganpergerakanpekerjaanatau bentukbetssatupusat kerjauntuk selanjutnya

6. *Material requisition*

Material requisition otorisasi dari petugas gudang untuk mengeluarkan bahan baku kepada pusat produksi pada proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam *applied research* yang bertujuan untuk memberikan solusi atau alternatif pada perusahaan Rose Pao terkait sistem yang dijalankan dalam perusahaan ini. Sistem yang dirancang sudah disesuaikan dengan kemampuan perusahaan Rose Pao

sehingga sistem informal yang telah digunakan sebelumnya dapat digantikan dengan sistem yang lebih formal. Sistem yang dirancang ini berguna untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam kegiatan bisnis perusahaan Rose Pao. Data yang akan digunakan adalah data penjualan tunai dan data produksi Bisnis Rose Pao pada tahun 2012 - 2013 ditambah data pada Januari 2014 hingga Juni 2014, sebuah perusahaan pembuat bakpao yang berdomisili di Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan karyawan bagian produksi dan pemilik di Perusahaan Rose Pao. Pada analisis dokumen, dilakukan melalui pencatatan yang sudah dibuat di Perusahaan Rose Pao. Pada observasi, dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat proses penjualan dan proses produksi yang ada di Perusahaan Rose Pao.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam siklus pendapatan Perusahaan Rose Pao telah menerapkan sistem yang sekedar dinilai baik oleh pemilik dan pada umumnya dilakukan proses penjualan. Juga pada siklus pendapatan ini tidak ada pencatatan sama sekali. Sistem yang diterapkan antara lain:

1. Pesanan
Pada Perusahaan Rose Pao, Pesanan diterima melalui telepon, BBM, atau konsumen datang langsung ke rumah produksi. Pesanan yang diterima melalui telepon dan BBM hanya dicatat pada sebuah papan putih berukuran besar yang terletak disebelah telepon. Pemenuhan pesanan dikelola sendiri oleh pemilik berdasarkan tanggal pesanan dan jumlah pesanan. Pesanan yang tanggal jatuh temponya lebih dulu akan dipenuhi terlebih dahulu, apabila pesanan sangat banyak, pesanan yang banyak tersebut dikerjakan bersama dengan pesanan lainnya atau dengan kata lain dicicil pembuatan pesannya.
2. Nota
Nota yang digunakan untuk melakukan penagihan ataupun bukti penjualan hanya sekedar nota kosong. Sehingga bukti penjualan hanya berbentuk nota rangkap 2. Nota penjualan hanya berisi tanggal penjualan, jumlah pesanan, total yang harus dibayar. Penjualan sepenuhnya diawasi oleh pemilik dan sekretaris.
3. Bukti pengiriman
Bukti pengiriman yang direkap oleh sekretaris/pemilik hanya bukti yang diberikan oleh jasa pengiriman sebagai bukti pengiriman. Perusahaan Rose Pao tidak ada bukti pengiriman untuk diarsip yang digunakan sebagai bukti bahwa pesanan telah dikirim.

Dalam siklus produksi, Perusahaan Rose Pao juga telah menerapkan sistem yang cukup sistematis. Sistem ini disesuaikan sendiri oleh pemilik. Perbedaannya dengan siklus penjualan, siklus produksi sudah ada pencatatan mengenai jumlah bakpao yang diproduksi. Sistem yang diterapkan antara lain:

1. Catatan hasil produksi
Catatan hasil produksi dicatat pada sebuah buku kecil. Setiap harinya dicatat berapa jumlah bakpao yang diproduksi. Pencatatan diurutkan berdasarkan mulainya waktu produksi dan jenis bakpao yang akan dibuat. Catatan terdiri dari 3 kolom yaitu kolom jenis bakpao, kolom jenis waktu, kolom jumlah bakpao yang diproduksi. Sehari mampu memproduksi sekitar 700 buah bakpao. Catatan ini digunakan oleh pemilik untuk membuat jadwal untuk produksi di hari selanjutnya dan sebagai bukti atau catatan produksi pada hari tersebut seberapa banyak.
2. *Quality control*
Quality control dilakukan langsung oleh pemilik atau sekretaris. *Quality control* dilakukan sebanyak 3 kali selama proses produksi yaitu setelah pembuatan kulit, sebelum dikukus, dan setelah dikukus. Setelah pembuatan kulit dilakukan *quality control* untuk memastikan tekstur kulit sudah pas. Tidak terlalu keras karena kekurangan air juga tidak terlalu lembek karena kebanyakan air. Sebelum dikukus dilakukan *quality control* untuk memastikan bakpao sudah cukup dibiarkan mengembang sebelum dikukus. Setelah dibentuk bakpao dibiarkan mengembang hingga ukurannya pas. Apabila terlalu lama maka ukuran akan terlalu besar dan dapat mengakibatkan bentuk bunga mawar tidak bagus seperti standar yang ditetapkan pemilik. Setelah pengukusan dilakukan lagi *quality control* untuk memastikan barang yang siap dijual ke konsumen tidak ada cacat. Selain itu juga pemilik atau sekretaris memastikan suhu bakpao sebelum disimpan ke dalam box. Karena apabila bakpao masih panas dan box sudah ditutup akan mengakibatkan box tersebut mengembun. Embun atau air tersebut dapat mempengaruhi bentuk bakpao.
3. Penghitungan *inventory*
Perhitungan *inventory* dilakukan oleh bagian produksi sebanyak 2 kali yaitu setelah proses produksi selesai dan pagi sebelum proses produksi. Penghitungan pada sore hari dilakukan setelah semua proses produksi selesai yaitu sebelum disimpan kedalam lemari pendingin. Perhitungan pada pagi hari sebelum proses produksi juga dilakukan oleh bagian produksi. Perhitungan ini dilakukan setelah menghangatkan

bakpao yang telah disimpan di dalam lemari pendingin. Perhitungan dilakukan oleh bagian produksi yang diawasi oleh pemilik.

4. Pembuatan Isi

Pembuatan isi dilakukan oleh bagian produksi dan diawasi langsung oleh sekretaris. Isi yang dibuat antara lain isi ayam, kacang tanah, keju smoke beef, talas, kacang hijau, kacang merah. Untuk pembuatan isi ayam, pemotongan bahan-bahan dilakukan oleh 2 orang bagian produksi sedangkan pemberian bumbu pada isi bakpao dilakukan oleh sekretaris. Untuk pembuatan seperti kacang hijau, kacang tanah, kacang merah, talas diramu oleh sekretaris dan dicampur hingga rata oleh bagian produksi. Pembuatan isi didampingi oleh sekretaris sehingga sekretaris sebagai *qualitycontrol* dapat memastikan isi yang dibuat sesuai dengan standar yang perusahaan tetapkan. Isi yang dibuat oleh bagian produksi dapat selalu terjaga cita rasanya yang khas dari bakpao Rose Pao.

Dengan sistem yang ada terdapat bermacam-macam masalah yang muncul karena sistem yang kurang baik tersebut. Masalah-masalah yang muncul antara lain:

a. Pada siklus pendapatan

1. Pemilik memiliki keterbatasan dalam memprediksi penjualan kedepan.

Pada bulan-bulan tertentu pemilik melakukan penolakan terhadap pesanan yang dilakukan oleh konsumen. Penolakan ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan Rose Pao masih kurang dalam memenuhi pesanan konsumen. Apabila pemilik dapat memprediksi penjualan meningkat pada bulan-bulan apa maka hal ini dapat dicegah terlebih dahulu dengan membuat stock yang lebih banyak sehingga Perusahaan dapat memenuhi pesanan konsumen yang melonjak. *Prediksi/forecast* dapat dilakukan apabila pencatatan penjualan dilakukan dan diarsip dengan baik. Karena apabila ada pencatatan penjualan dengan informasi yang efektif dapat dilakukan *forecast* yang cukup akurat.

2. Terjadi kesalahan pemenuhan pesanan konsumen.

Dalam memenuhi pesanan, di perusahaan Rose Pao sering terjadi kesalahan yang dilakukan oleh karyawannya. Kesalahan ini terjadi karena penerimaan pesanan baik dengan cara konsumen datang langsung ke rumah produksi maupun melalui telepon atau BBM, hanya dilakukan melalui verbal (saat konsumen datang langsung) atau ditulis di sebuah papan (untuk pesanan melalui telepon dan BBM). Perusahaan tidak memiliki *sales order* mengakibatkan sering terjadinya kesalahan informasi dalam memenuhi pesanan.

3. Informasi tidak bisa didapat secara cepat dan akurat bahkan sulit untuk didapat.

Sering kali pemilik ingin mengetahui jumlah penjualan dalam sebulan, tetapi hal tersebut sulit dilakukan karena pada perusahaan tidak dilakukan pencatatan yang sistematis dan terstruktur. Pemilik ingin melakukan pencatatan tersebut agar dapat melihat hasil penjualannya, tetapi hal tersebut sulit dilakukan karena hal tersebut membutuhkan keuletan dan keseriusan secara terus menerus untuk dapat melakukan pencatatan yang konsisten. Pada saat wawancara berlangsung pemilik mengatakan bahwa ia pernah melakukan pencatatan penjualan tetapi berhubung hal tersebut sulit dilakukan karena memerlukan waktu dan memerlukan keuletan untuk terus melakukan hal tersebut maka pemilik tidak dapat melakukannya karena keterbatasan waktu dan tenaga. Pemilik tidak menggunakan tenaga kerja yang khusus melakukan hal ini karena menurut pemilik penjualan dapat dilakukan sendiri baik oleh pemilik maupun oleh sekretaris.

4. Terjadi kesalahan pengiriman

Pada siklus penjualan perusahaan Rose Pao beberapa kali ditemukan kesalahan alamat pengiriman. Kesalahan ini terjadi akibat alamat yang dituju tidak jelas dan tidak ada catatan khusus untuk alamat pengiriman. Hal ini menghambat dalam proses pengiriman sehingga apabila seharusnya pengiriman dapat dilakukan dalam 30 menit, karena hal ini pengiriman memakan waktu hingga 45-50 menit. Terkadang juga alamat yang dituju salah sehingga bagian pengiriman terpaksa kembali lagi untuk mengkonfirmasi ulang alamat pengiriman. Selain itu juga beberapa kali terjadi pada siklus penjualan ini barang yang dikirim tidak sesuai atau tertukar dengan alamat yang serupa.

b. Pada siklus produksi

1. Adanya konflik dalam keluarga pemilik yang dapat mempengaruhi bisnis keluarga.

Perusahaan keluarga pada umumnya dikuasai oleh orang-orang dari keluarga tersebut. Segala keputusan dilakukan oleh anggota keluarga tersebut. Sangat rawan bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan apabila terjadi masalah dalam keluarga dan masalah tersebut dibawa ke dalam perusahaan. Kemungkinan terburuk dari hal tersebut adalah perusahaan akan terpecah dan akan terjadi persaingan dengan produk yang sama. Disini peran pemilik sangat besar agar dapat memisahkan antara masalah keluarga dengan

bisnis, jangan sampai masalah keluarga terbawa hingga ke dalam perusahaan. Perusahaan keluarga akan terus terjaga kelangsungan hidupnya apabila pemilik dapat memisahkan urusan perusahaan dengan urusan keluarga. Apabila hal ini tercampur aduk maka perusahaan akan terganggu bahkan perusahaan akan terancam terpecah atau bahkan tutup.

2. Kontrol persediaan kurang efektif

Perusahaan Rose Pao sudah melakukan *control* terhadap persediaannya, tetapi yang menjadi masalah pada *control* tersebut adalah efisien terhadap waktu. Perhitungan persediaan dilakukan guna mengetahui jumlah persediaan pada akhir hari dan menjadi salah satu referensi dalam menentukan jumlah produksi pada hari berikutnya. Ketika pemilik harus menentukan jumlah produksi untuk hari berikutnya, pemilik harus menunggu pegawai menghitung seluruh persediaan yang ada, sehingga pemilik tidak dapat menentukan secara langsung.

Berikut adalah usulan-usulan sistem yang baru terkait siklus pendapatan yang memberikan beberapa perubahan dan penyesuaian seperti:

1. Seperti teori menurut Romney dan Steinbart (2012) mengenai aktivitas dasar pertama pada siklus pendapatan, langkah pertama *taking the customer's order*. Setiap ada pesanan dari konsumen dicatat sehingga dapat menjamin keakuratan data akuntansi. Selain itu juga meminimalkan resiko terjadinya bias informasi dari penerima pesanan kepada bagian *packing* dan pengiriman serta pembuatan nota untuk konsumen.
2. Pada sistem yang baru ini juga setiap ada transaksi penjualan, sekretaris wajib membuat SO. SO ini digunakan sebagai bukti adanya transaksi penjualan yang akan dikumpulkan hingga akhir hari dan setiap akhir hari dilakukan pencatatan penjualan.
3. Pencatatan penjualan wajib dilakukan setiap akhir hari. Pencatatan ini dapat digunakan untuk membuat laporan penjualan pada bulan tersebut. Selain itu juga dapat digunakan untuk melihat tren dari konsumen. Bakpao rasa apa yang paling diminati oleh konsumen perusahaan. Tren ini berfungsi sebagai salah satu faktor yang menjadi pertimbangan jumlah sediaan bakpao yang harus tersedia sehingga dapat mengurangi kemungkinan penolakan pesanan.
4. Aktivitas dasar menurut Romney dan Steinbart (2012) yaitu aktivitas *billing* dan *cash collection* sudah dilakukan dengan baik oleh Perusahaan Rose Pao, rekomendasi ke depannya adalah lebih ditingkatkan media pembayarannya sehingga memudahkan konsumen dalam melakukan pembayaran.
5. Aktivitas dasar ke dua menurut Romney dan Steinbart (2012) yaitu *Shipping*. Adanya bukti pengiriman yang dibuat oleh karyawan dan diberikan kepada bagian *packing* dan pengiriman untuk dikirim bersama dengan barang pesanan. Hal ini mencegah terjadinya pengiriman barang yang tidak sesuai dengan pesanan maupun yang tidak sesuai dengan alamat pemesan.

Berikut adalah usulan-usulan terkait siklus produksi yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses produksi pada perusahaan seperti:

1. Untuk menghindari masalah keluarga yang terbawa ke dalam perusahaan, pemilik dapat melakukan beberapa cara sebagai berikut:
 - a. Pemilik harus memberikan kejelasan mengenai peran masing-masing anggota keluarga terhadap perusahaan Rose Pao. Kejelasan disini maksudnya adalah seperti daerah yang menjadi *market* dari anggota keluarga tersebut.
 - b. Produk harus sesuai dengan standar yang dibuat di rumah produksi pusat Bandung.
 - c. Pemilik harus berkomitmen untuk tidak membawa masalah keluarga ke dalam bisnisnya sehari-hari. Masalah keluarga diselesaikan dan dibicarakan diluar waktu kerjanya.
2. Untuk menghindari produk dari Perusahaan Rose Pao di tiru oleh pesaing (anggota keluarga yang ingin meniru produk) berikut adalah cara-cara mencegah hal tersebut terjadi:
 - a. Pemilik harus sesegera mungkin mematenkan produknya.
Hal ini dapat mencegah pesaing mengambil alih usaha dengan mematenkan terlebih dahulu nama dari produk Perusahaan Rose Pao sehingga akan mengakibatkan perusahaan kehilangan nama dan konsumen.
 - b. Perusahaan harus gencar dalam melakukan promosi kepada konsumen-konsumennya.
Dengan semakin gencar promosi yang dilakukan perusahaan, maka nama produk perusahaan akan semakin dikenal sehingga dapat menciptakan brand di benak konsumen. Konsumen akan selalu berpikir bakpao berbentuk bunga dengan beragam rasa dan warna adalah produk perusahaan Rose Pao.
 - c. Salah satu faktor yang membuat kompetitor sulit untuk masuk ke bisnis yang sejenis adalah apabila ada satu perusahaan yang memimpin jenis bisnis tersebut. Perusahaan Rose Pao harus dapat menjadi pemimpin bisnis dalam bisnis makanan ringan terutama bakpao. Hal ini dapat dilakukan dengan cara

seperti melakukan promosi yang gencar, memberikan promo-promo yang menarik sehingga konsumen tertarik untuk membeli.

3. Setiap selesai memproduksi 1 adonan, bagian produksi wajib menulis hasil produksi tersebut pada kertas kecil yang telah di desain oleh penulis yang disebut dokumen produksi. Dokumen produksi ini berisi tanggal, jam produksi, durasi waktu produksi, selain itu juga pegawai produksi hanya perlu menyentang jenis bakpao pada pilihan dan menulis jumlah bakpao yang diproduksi, Setelah itu kertas tersebut dikumpulkan dan direkap pada akhir hari pada buku inventori setelah semua proses produksi selesai. Dengan begitu catatan inventori dapat selalu terupdate dengan sendirinya. Perhitungan inventori hanya perlu dilakukan minimal 2 kali dalam seminggu untuk memantau apakah pencatatan inventori dengan cara mengintegrasikannya dengan hasil produksi tercatat dengan baik dan benar.
4. Terkait siklus produksi seperti pada teori mengenai *planning and scheduling* serta *cost accounting* perusahaan harus melakukan perencanaan lebih baik lagi dengan bantuan pencatatan pada penjualan. Catatan dari penjualan dapat digunakan untuk melihat pola konsumen dalam membeli produk perusahaan. Selain itu juga dalam melakukan alokasi terkait *cost accounting*, perusahaan harus mencatat dengan baik semua biaya-biaya dalam proses produksi sehingga dapat dialokasikan sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi bakpao.

Dengan demikian, usulan-usulan mengenai sistem yang baru yang dapat diimplementasikan pada siklus pendapatan dan siklus produksi perusahaan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis terhadap sistem tradisional yang digunakan perusahaan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pada kegiatan operasional sehari-hari terutama dibidang penjualan, dilakukan dengan 2 cara yaitu konsumen datang langsung ke rumah produksi atau konsumen memesan melalui telepon. Setiap pesanan yang diterima oleh perusahaan Rose Pao, tidak ada pencatatan mengenai pesanan atau *Sales Order*. Pemesanan pada perusahaan Rose Pao hanya berbentuk tulisan disebuah papan besar dan tidak berbentuk dokumen atau *record* apapun. Perusahaan Rose Pao tidak melakukan pencatatan penjualannya dengan baik dan teratur. Pemilik pernah sesekali melakukan pencatatan, tetapi karena tidak adanya sistem informasi akuntansi yang baik dan hanya ada sistem tradisional yang hanya mengatur sebagian besar proses produksi, pemilik merasa pencatatan tersebut sulit dan membutuhkan waktu yang lama sehingga pemilik memutuskan untuk tidak melakukan pencatatan.
2. Pada bagian *packing* dan pengiriman, tidak ada bukti pengiriman yang dibuat untuk bagian *packing* dan pengiriman. Padahal bukti pengiriman ini berfungsi sebagai bukti bahwa pesanan telah dikirim dengan meminta tanda tangan dari penerima barang untuk membuktikan bahwa barang telah diterima. Dari bukti pengiriman ini bagian pengiriman dapat mengirim pesanan konsumen sesuai dengan alamat pesanan. Hal ini cukup penting bagi perusahaan yang melakukan pengiriman barang meskipun barang tidak terlalu besar baik dari jumlah maupun ukuran, tetapi barang ini merupakan produk dari perusahaan dan penting bagi perusahaan untuk mengirim barang ini tepat waktu seperti yang telah dijanjikan kepada konsumen dan sampai dengan keadaan yang baik di tangan konsumen.
3. Aktivitas pada siklus produksi terkait pengelolaan *inventory* juga masih belum dicatat dengan baik. Aktivitas ini berjalan pada perusahaan Rose Pao, tetapi tidak ada pencatatan mengenai *inventory*-nya. Perhitungan *inventory* dilakukan dan hanya diinformasikan kepada pemilik mengenai jumlah *inventory* yang ada.
4. Pencatatan hasil produksi belum dicatat dengan baik, hanya dicatat pada sebuah buku kecil. Pencatatan ini hanya sekedar mencatat tanggal, jam, jenis bakpao dan jumlah bakpao yang diproduksi pada waktu itu.
5. Berdasarkan analisis dan observasi diketahui bahwa sistem tradisional pada Perusahaan Rose Pao ini masih belum efektif dan efisien karena masih dilakukan dengan manual, belum dicatat dengan baik dan sistematis, dan belum diarsip secara teratur.
6. Terkait *planning and scheduling* dan *cost accounting*, Perusahaan Rose Pao belum melakukan pencatatan secara tertulis dan dihitung dengan lebih rinci. *Planning and scheduling* dilakukan seadanya karena keterbatasan informasi dari siklus penjualan.
7. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan keluarga adalah ketika masalah dalam keluarga tersebut terbawa hingga ke dalam perusahaan sehingga dapat mengakibatkan terganggunya bisnis perusahaan. Selain itu juga adanya keinginan anggota keluarga lain yang ikut menjalankan dan ingin meraih keuntungan ketika perusahaan tersebut sudah berjalan dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Berdasarkan hasil analisis yang terjadi pada perusahaan Rose Pao ketika perusahaan menggunakan sistem tradisional, maka dibuat perancangan sistem informasi akuntansi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada perusahaan Rose Pao.

1. Perancangan prosedur pada siklus penjualan mengacu pada standar teori Romney dan Steinbart (2012) dengan melakukan pencatatan *order*, membuat dokumen *shipping*.
2. Perancangan prosedur pada siklus produksi mengacu pada standar teori Romney dan Steinbart (2012) dengan melakukan pencatatan pada dokumen produksi, serta melakukan *planning and scheduling* lebih akurat dengan informasi yang lebih lengkap dari siklus penjualan.
3. Usulan tahapan implementasi sistem informasi akuntansi sekitar 7 bulan.
4. Pencatatan sales order atau pesanan penjualan harus dilakukan karena dokumen ini menjadi referensi untuk dilakukan pencatatan mengenai penjualan.
5. Pencatatan transaksi penjualan dan hasil produksi harus selalu dicatat. karena transaksi penjualan penting bagi setiap usaha untuk dapat mengetahui keuntungan serta penjualan selama periode tertentu.
6. Pencatatan hasil produksi harus dicatat pada dokumen hasil produksi yang sudah dirancang oleh penulis sebagai salah satu cara menilai kinerja staf produksi dan berguna untuk referensi kartu stok.
7. Dilakukan pencatatan pada penjualan sehingga dapat dilakukan *planning and scheduling* dengan baik. Merinci biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi dengan lebih detail dan dicatat dengan baik setiap bulannya.
8. Pemilik perusahaan harus dapat membedakan antara urusan keluarga dengan urusan perusahaan sehingga bagaimanapun caranya masalah yang terjadi di dalam keluarga tidak boleh sampai masuk ke dalam perusahaan apalagi mempengaruhi kinerja dan jalannya proses bisnis keluarga. Untuk mencegah adanya potensi produk perusahaan ditiru pemilik dapat melakukan rekomendasi yang dibuat penulis pada bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H. and William S. Hopwood. 2010. *Accounting Information System 10th edition*. U.S.A: Prentice Hall, inc.
- Darwanto, Herry. *Indeks kesiapan berjejaring Indonesia 2012*. Kementerian PPN/Bapenas. <http://www.bappenas.go.id/blog/indeks-kesiapan-berjejaring-indonesia-2012/>. 2 Juni 2014
- Hall, James A. 2011. *Accounting Information System 7th edition*. Canada: Cengage Learning.
- Kuliner Beri Pendapatan Terbesar Bagi Industri Kreatif*. Investor Daily. <http://www.investor.co.id/tradeandservices/kuliner-beri-pendapatan-terbesar-bagi-industri-kreatif/49205>. 20 Juni 2014
- Perilaku Penunjang Penerapan Teknologi Informasi*. Aspiring for Inovative Management Service. <http://www.aimsconsultants.com/news/articles/12-perilaku-penunjang-penerapan-teknologi-informasi>. 2 Juni 2014
- Lukman, Henry. *Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman Delapan Persen*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/1825/Pertumbuhan-Industri-Makanan-dan-Minuman-Delapan-Persen>. 20 Juni 2014
- Romney, Marshall B dan Paul John Steinbart. 2012 *Accounting Information System 12th edition*. U.S.A: Prentice Hall,inc.